

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Era digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pada sektor pemerintahan. Transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan, atau yang dikenal sebagai *e-governance*, telah menjadi sebuah keniscayaan yang didorong oleh tuntutan publik akan pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Di tingkat nasional, komitmen untuk mendorong digitalisasi hingga ke level pemerintahan terendah, yaitu desa, semakin menguat. Hal ini bukan sekadar mengikuti tren teknologi, melainkan sebuah respons strategis terhadap tantangan-tantangan tata kelola pemerintahan yang telah lama ada. Kebijakan pemerintah pusat secara eksplisit menekankan bahwa transparansi dan keterbukaan informasi merupakan pilar paling penting dalam pengelolaan dana desa. Penekanan ini mengisyaratkan bahwa digitalisasi dipandang sebagai instrumen vital untuk mereformasi birokrasi dan memperkuat integritas pengelolaan keuangan publik di tingkat desa.

Peralihan menuju pemerintahan digital pada dasarnya mengubah paradigma hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Model komunikasi yang sebelumnya bersifat satu arah dan hierarkis kini bergeser menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Dalam konteks ini, teknologi informasi dan komunikasi, khususnya melalui platform digital seperti situs web (*website*) resmi desa, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemerintah desa dengan warganya. Kehadiran platform ini memungkinkan pemerintah untuk menyebarkan informasi secara masif dan *real-time*, sekaligus membuka saluran bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, serta memantau kinerja pemerintah secara langsung. Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya tentang adopsi teknologi, melainkan tentang upaya

membangun sebuah ekosistem pemerintahan yang lebih terbuka, responsif, dan akuntabel.

Implementasi digitalisasi di tingkat desa merupakan manifestasi dari agenda reformasi yang lebih besar. Pengelolaan Dana Desa, yang jumlahnya signifikan, menuntut adanya mekanisme pengawasan yang efektif untuk mencegah potensi penyelewengan dan memastikan alokasi yang tepat sasaran. Situs web desa, dalam hal ini, berfungsi sebagai etalase digital di mana informasi mengenai anggaran, program pembangunan, dan realisasi kegiatan dapat diakses secara bebas oleh publik. Keterbukaan ini secara inheren menciptakan tekanan positif bagi aparat desa untuk bekerja secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, dorongan untuk digitalisasi desa dapat dipahami sebagai upaya untuk menanamkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) ke dalam struktur administrasi desa, di mana teknologi menjadi alat untuk memastikan verifikasi dan akuntabilitas, beralih dari sistem yang berbasis kepercayaan semata menjadi sistem yang berbasis bukti dan dapat diawasi bersama. Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang berfokus pada penguatan platform digital desa, oleh karena itu, secara langsung berkontribusi pada implementasi agenda reformasi nasional ini di tingkat akar rumput.

### **1.1.1 Profil Desa**

1. Nama Desa : Kuripan
2. Kecamatan : Penengahan
3. Kabupaten : Lampung Selatan
4. Provinsi : Lampung
5. Luas Wilayah : 736 KM<sup>2</sup>
6. Jumlah Dusun : 5 Dusun
7. Jumlah RT : 18 RT
8. Jumlah Penduduk : 2.596 jiwa
9. Batas Wilayah
  - Sebelah Utara : Dusun Selapan Desa Rawi dan Desa Suka Bakti
  - Sebelah Timur : Desa Taman Baru, Ruang Tengah dan Pasuruan
  - Sebelah Selatan : Desa Padan

- Sebelah Barat : Desa Rawi dan Desa Sukaraja

10. Sejarah terbentuknya kabupaten Kuripan, Pada tahun 1936 Pedukuhan Sumatera Selatan pindah dari Ketapang Ke-Palas atas izin Raden Imba Kesuma Khatu maka Palas Pasemah menjadi Pedukuhan Desa Kahuripan.

Pada tahun 1946 Banyu Urip Pedukuhan (Dusun) Kuripan dengan diresmikan memotong kerbau, mereka bersumpah akan tetap menjadi masyarakat Desa Kuripan sampai kapan pun. Pada tahun 1970 Purnawirawan dari TNI membuka lahan di Sekurip, pada tahun 1973 resmi menjadi Dusun Kahuripan dengan Kepala Desanya bernama Khaja Makalam.

### **1.1.2 Potensi Desa**

Desa Kuripan merupakan Desa yang ada di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Kuripan memiliki beberapa potensi dibidang pertanian. Dalam bidang pertanian seperti tanaman Jagung dan Padi, dan dalam bidang wisata terdapat Makam Ratu Darah Putih, Kediaman Radin Intan II, dan Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Kuripan seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, Kelompok Arisan, Senam Rutin, Kelompok tani merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

### **1.1.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kuripan**

- |                    |                   |
|--------------------|-------------------|
| 1. Kepala Desa     | : SUHATSYAH       |
| 2. Sekretaris Desa | : DIAH SYAHPUTRA  |
| 3. K.Pemerintahan  | : FEBRIAL         |
| 4. K.TU &Umum      | : HARIYADI        |
| 5. K.Perencanaan   | : SYAMSUL NASRI   |
| 6. K.Keuangan      | : SYAMSON HIDAYAT |
| 7. Operator Desa   | : RUBYANTI        |
| 8. KADUS 1         | : ADEN YOGHA      |
| 9. KADUS 2         | : SARJIMIN        |

10. KADUS 3 : BHATIAR KARIM  
11. KADUS 4 : ZULPATJRI  
12. KADUS 5 : SUHERMAN

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Kegiatan**

Maka dari itu tujuan dari Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yaitu :

1. Mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang pengabdian kepada masyarakat .
2. Menerapkan Ilmu dalam kehidupan nyata masyarakat
3. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

### **1.2.2 Manfaat Kegiatan**

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Balai Desa, Masyarakat, IIB Darmajaya, serta Mitra yang terlibat dan mahasiswa sebagai berikut:

#### **A. Manfaat Bagi Balai Desa**

- Mendapat bantuan tenaga dan ide baru (*website* menjadi wadah resmi penyampaian informasi dari desa langsung ke publik, dan mengakses informasi tentang program kerja.
- Kemudahan akses informasi oleh warga seperti kegiatan sosial, pengumuman darurat, dan jadwal acara desa.
- Peningkatan kapasitas aparat desa, seperti melatih perangkat desa tentang teknologi (komputer, digital, internet, *website* desa )

#### **B. Manfaat Bagi IIB DARMAJAYA**

- Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya terhadap masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

#### **C. Manfaat Bagi Mahasiswa**

- Mahasiswa mendapatkan pelajaran dan pengalaman tentang kemandirian, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab dan kepemimpinan.

- Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.
- Mendorong mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.
- Melatih pola pikir mahasiswa dalam memecahkan masalah terhadap situasi yang sedang dihadapi.

#### D. Manfaat Bagi Masyarakat

- Pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini memberi kemudahan akses informasi yang terpusat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukan data yang mereka butuhkan kapanpun dan dimanapun.
- Inovasi yang dilakukan pada Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi.

### 1.3 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1 Desa Kuripan

Desa Kuripan adalah desa di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, yang di Pimpin oleh Kepala Desa saat ini Bpk.Suhatsyah. Desa Kuripan terletak 70 Km jarak tempuh ke ibukota provinsi ,dan jarak tempuh ke kabupaten sekitar 8 Km , dan kecamatan sekitar 3 Km.

#### 1.3.2 Masyarakat Desa Kuripan

Tentu saja dalam pelaksanaan kegiatan PKPM ini, peran penting masyarakat desa, mulai dari anak-anak hingga orang tua, sangat berperan dan menyambut kami di desa tersebut. Bahkan, di beberapa kegiatan yang kami lakukan, semuanya bisa berjalan lancar dengan adanya bantuan dari karang taruna dan masyarakat setempat.